

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pariwisata di Sumatera Barat (Sumbar) telah menjadi salah satu sektor yang sangat berkembang dan penting, baik di tingkat nasional maupun internasional. Provinsi ini dikenal dengan kekayaan atraksi wisata yang beragam, mulai dari keindahan alam, budaya, hingga kuliner khas yang menarik wisatawan dari berbagai penjuru dunia. Sebagai salah satu destinasi wisata utama di Indonesia, Sumbar terus berupaya meningkatkan daya tarik dan aksesibilitasnya untuk mendukung pertumbuhan sektor pariwisata (Melasari dkk., 2023).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan wisatawan adalah dengan menyediakan angkutan Damri Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) di Sumbar. Angkutan ini diharapkan dapat mempermudah pergerakan wisatawan menuju dan di dalam kawasan wisata, sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan memperpanjang masa tinggal mereka di Sumbar. Transportasi merupakan elemen strategis dalam pariwisata, karena tidak hanya berfungsi sebagai sarana mencapai destinasi wisata, tetapi juga sebagai sarana pergerakan di dalam destinasi wisata itu sendiri (Melasari dkk., 2023).

Saat ini, layanan Damri KSPN dari Bandara Internasional Minangkabau (BIM) melayani beberapa rute utama ke berbagai destinasi strategis di Sumatera Barat, yaitu:

1. BIM – Kota Padang (menuju pusat kota dan kawasan wisata Pantai Padang),
2. BIM – Bukittinggi (melalui Sicincin dan Lembah Anai),
3. BIM – Payakumbuh (melewati Bukittinggi dan Baso),
4. BIM – Maninjau (melewati Pariaman dan Tiku)
5. BIM – Solok Selatan (melewati Lubuk Selasih)
6. BIM – Sijunjung (melewati Solok dan Sawahlunto)
7. BIM – Painan (menuju kawasan wisata pesisir selatan).

Rute-rute ini secara umum dirancang untuk menghubungkan BIM dengan kawasan yang memiliki potensi wisata tinggi, sehingga dapat mempermudah mobilitas wisatawan ke destinasi unggulan di Sumbar.



Gambar 1. 1 Angkutan Damri KSPN

Sumber: Transmedia (2020)

Namun, meskipun angkutan Damri KSPN ini dirancang untuk mendukung pariwisata, kenyataannya pengguna utama dari layanan ini bukanlah wisatawan, melainkan penumpang umum. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan awal penyediaan layanan transportasi ini dengan realitas di lapangan. Beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi kondisi ini antara lain adalah kurangnya promosi dan informasi mengenai layanan ini kepada wisatawan, serta mungkin juga rute dan jadwal yang kurang sesuai dengan kebutuhan wisatawan.

Selain itu, peran pemangku kepentingan seperti pemerintah daerah, institusi pendidikan, bisnis lokal, media, dan sektor swasta sangat menentukan arah pengembangan pariwisata berkelanjutan di Sumbar. Komitmen, sikap, dan sinergi antar pihak ini berpengaruh besar terhadap keberhasilan inisiatif wisata, termasuk transportasi pendukungnya (Ferdian dkk., 2024). Oleh karena itu, dibutuhkan perencanaan terpadu yang mencakup berbagai aspek pariwisata, bukan hanya budaya, tetapi juga aksesibilitas dan infrastruktur pendukung.

Untuk mengatasi berbagai tantangan, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, operator transportasi, dan pelaku industri pariwisata. Upaya seperti promosi layanan, penyesuaian rute dan jadwal dengan kebutuhan wisatawan, serta peningkatan kualitas pelayanan, dapat mendorong penggunaan angkutan Damri KSPN oleh wisatawan. Sinergi ini diharapkan memperkuat keterkaitan antara transportasi dan pariwisata, yang pada akhirnya berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Ferdian dkk., 2024)

Secara keseluruhan, meskipun pariwisata di Sumbar memiliki potensi yang sangat besar, tantangan dalam hal aksesibilitas dan penggunaan transportasi oleh wisatawan masih perlu diatasi. Dengan komitmen dan kerjasama yang kuat dari semua pihak terkait, diharapkan

pariwisata di Sumbar dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat dan ekonomi lokal.

1.2. TUJUAN DAN MANFAAT

1.2.1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai hal-hal berikut:

1. Mengevaluasi pelayanan angkutan Damri di Bandara Internasional Minangkabau berdasarkan persepsi pengguna terhadap aspek tarif, waktu dan kenyamanan.
2. Mengidentifikasi pola pemilihan moda transportasi dengan menggunakan Metode Analisis Utilitas sebagai acuan dalam menilai preferensi pengguna.

1.2.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat sebagai acuan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan transportasi publik yang lebih efektif, serta mendukung pengembangan infrastruktur transportasi di daerah sekitar Bandara Internasional Minangkabau dan bagi pengelola angkutan damri dapat memberikan informasi yang berguna bagi pengelola angkutan Damri untuk memahami kekuatan dan kelemahan layanan mereka, serta untuk merumuskan strategi perbaikan yang tepat.

1.3. BATASAN MASALAH

Batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini akan difokuskan pada layanan angkutan Damri yang beroperasi di Bandara Internasional Minangkabau, tanpa mencakup layanan angkutan lain yang tersedia di bandara tersebut.
2. Penelitian ini akan menggunakan metode survei wawancara dengan kuesioner yang ditujukan kepada pengguna layanan angkutan Damri di bandara. Data yang dikumpulkan hanya akan mencakup tanggapan pengguna dalam periode waktu tertentu, misalnya selama satu bulan terakhir.
3. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu tertentu, sehingga hasilnya dapat memberikan gambaran kondisi terkini mengenai kinerja pelayanan angkutan Damri.